



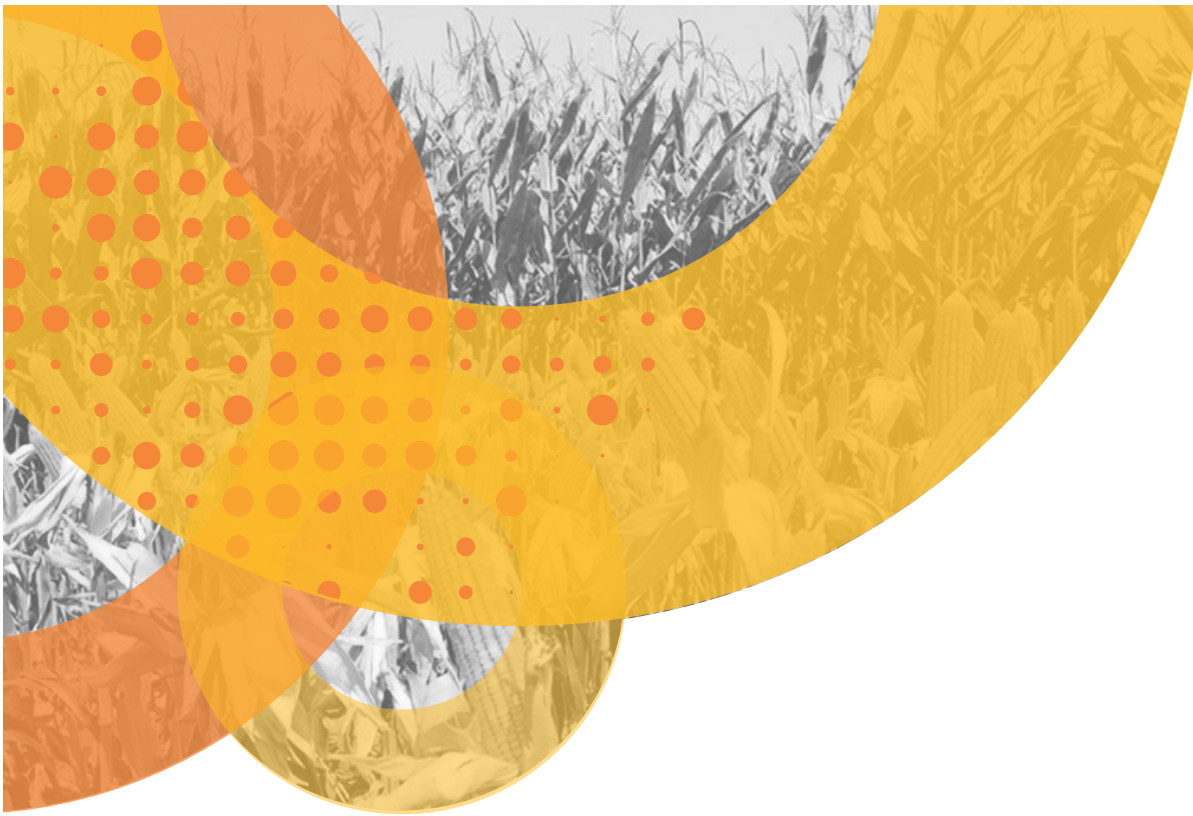
BERITA RESMI STATISTIK

No. 77/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026



Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Juni 2026)

- Pada Juni 2026, luas panen jagung pipilan sebesar 0,25 juta hektare.
- Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Juni 2026 diperkirakan sebanyak 1,50 juta ton.

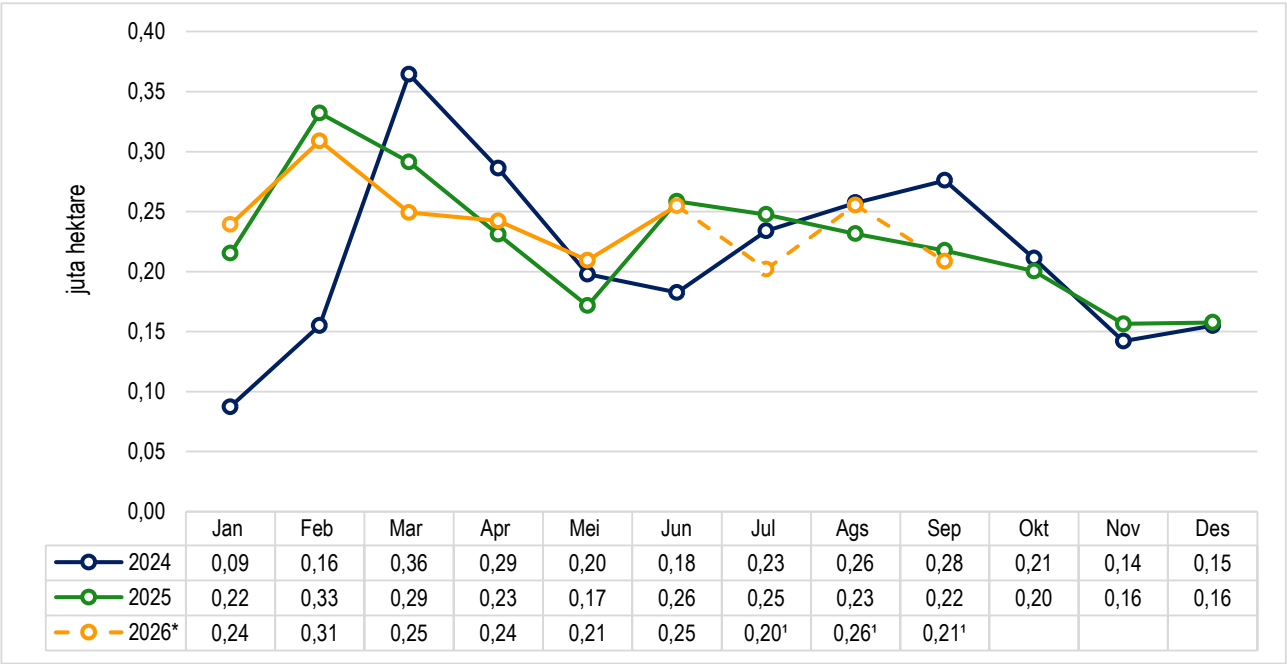


-
- Luas panen jagung pipilan pada Juni 2026 sebesar 0,25 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 3,64 ribu hektare atau 1,41 persen dibandingkan luas panen pada Juni 2025 yang sebesar 0,26 juta hektare.
 - Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Juni 2026 diperkirakan sebanyak 1,50 juta ton, turun sebanyak 0,06 juta ton atau 3,73 persen dibandingkan pada Juni 2025 yang sebanyak 1,55 juta ton.
 - Potensi luas panen jagung pipilan periode Juli–September 2026 diperkirakan sebesar 0,67 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen periode Juli–September 2026 diperkirakan sebanyak 3,98 juta ton.

1. Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia

1.1 Luas Panen Jagung di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Jagung amatan Juni 2026, realisasi luas panen jagung pipilan pada Juni 2026 sebesar 0,25 juta hektare, atau mengalami penurunan sekitar 3,64 ribu hektare (1,41 persen) dibandingkan Juni 2025 yang sebesar 0,26 juta hektare (Gambar 1). Sementara itu, potensi luas panen jagung pipilan pada Juli–September 2026 diperkirakan sebesar 0,67 juta hektare.



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2024–2026

Dengan demikian, total luas panen jagung pipilan pada Januari–September 2026 diperkirakan sebesar 2,17 juta hektare, atau mengalami penurunan sebesar 0,03 juta hektare (1,20 persen) dibandingkan luas panen pada Januari–September 2025 yang sebesar 2,20 juta hektare.

Luas panen jagung hasil Survei KSA Jagung terdiri dari tiga jenis panen, yaitu panen hijauan, panen muda, dan panen pipilan. Luas panen jagung pipilan pada Januari–Juni 2026 sebesar 1,50 juta hektare. Di sisi lain, luas panen hijauan dan luas panen muda pada Januari–Juni 2026 masing-masing sebesar 0,05 juta hektare dan 0,19 juta hektare (Tabel 1).

Tabel 1 Luas Panen Jagung di Indonesia Menurut Jenis Panen, Januari–Juni 2025 dan Januari–Juni 2026

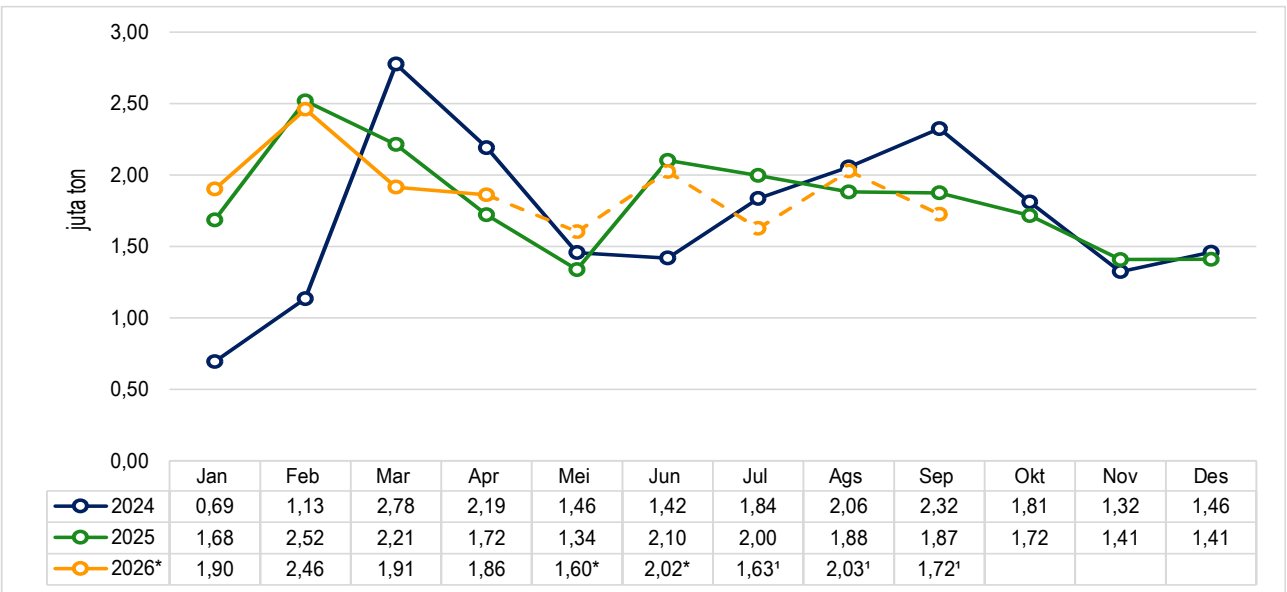
Jenis Panen	Januari–Juni 2025		Januari–Juni 2026	
	Luas Panen (ha)	Persentase (%)	Luas Panen (ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Panen Hijauan	64.010	3,61	45.951	2,64
Panen Muda	211.154	11,90	189.379	10,89
Panen Pipilan	1.499.554	84,50	1.503.685	86,47
Total	1.774.717	100,00	1.739.015	100,00

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

1.2 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA 28%) di Indonesia

Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen (JPK-KA28%) pada Juni 2026 diperkirakan sebanyak 2,02 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 0,08 juta ton (3,73 persen) dibandingkan Juni 2025 yang sebanyak 2,10 juta ton. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh pada hasil Survei KSA Juni 2026, potensi produksi JPK-KA28% pada Juli–September 2026 diperkirakan sebanyak 5,38 juta ton (Gambar 2).

Total produksi JPK-KA28% pada Januari–September 2026 diperkirakan sebanyak 17,14 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 0,19 juta ton (1,07 persen) dibandingkan Januari–September 2025 yang sebanyak 17,33 juta ton.



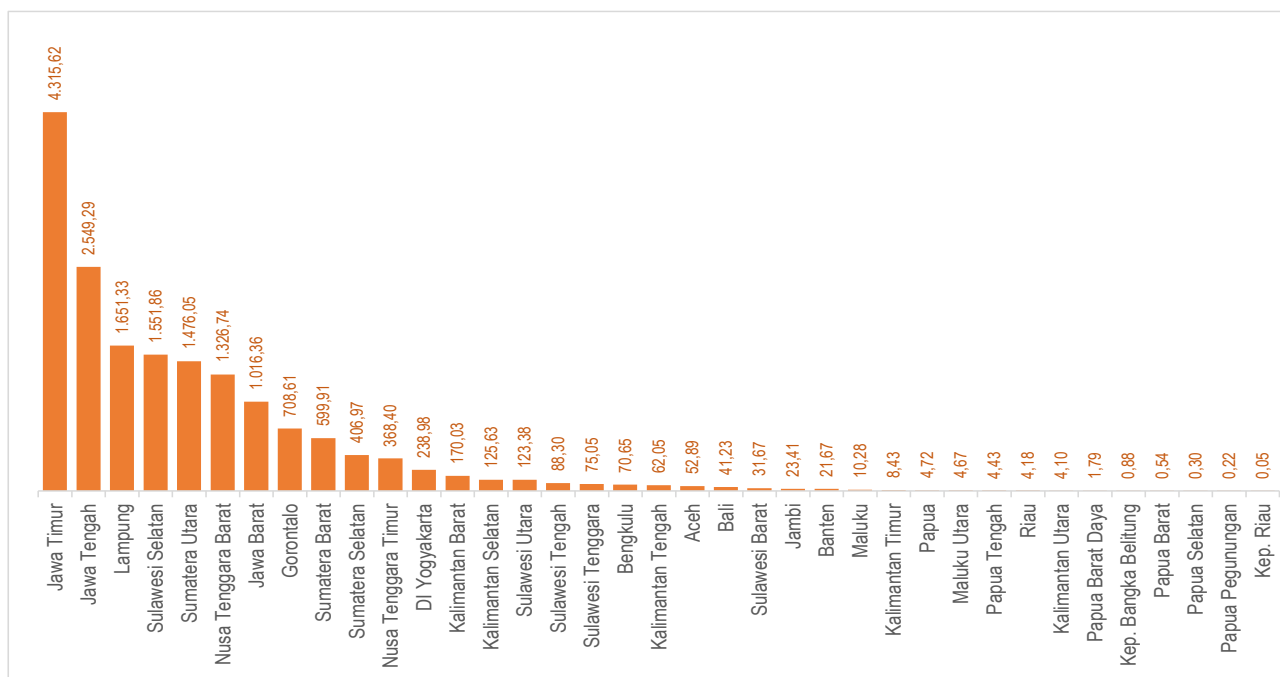
Catatan: *Angka sementara

¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 2 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA 28%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Sepuluh provinsi yang diperkirakan menjadi sentra produksi JPK-KA28% pada Januari–September 2026 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan (Gambar 3).

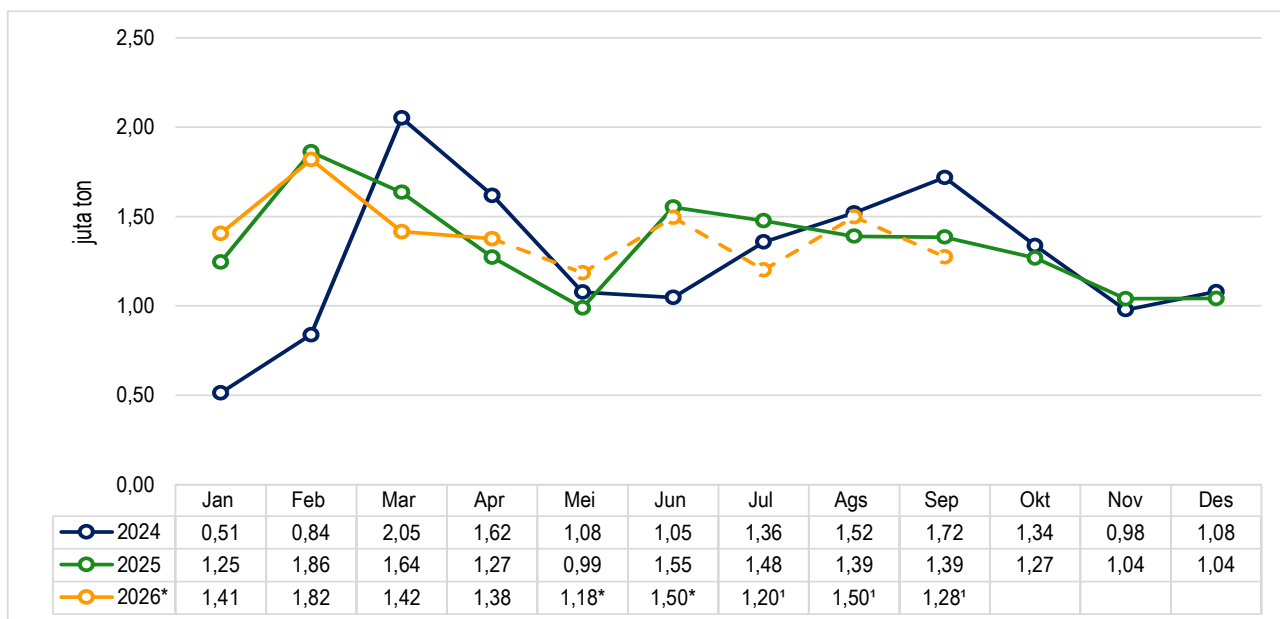


Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA28%) di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton), Januari–September 2026*

1.3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia

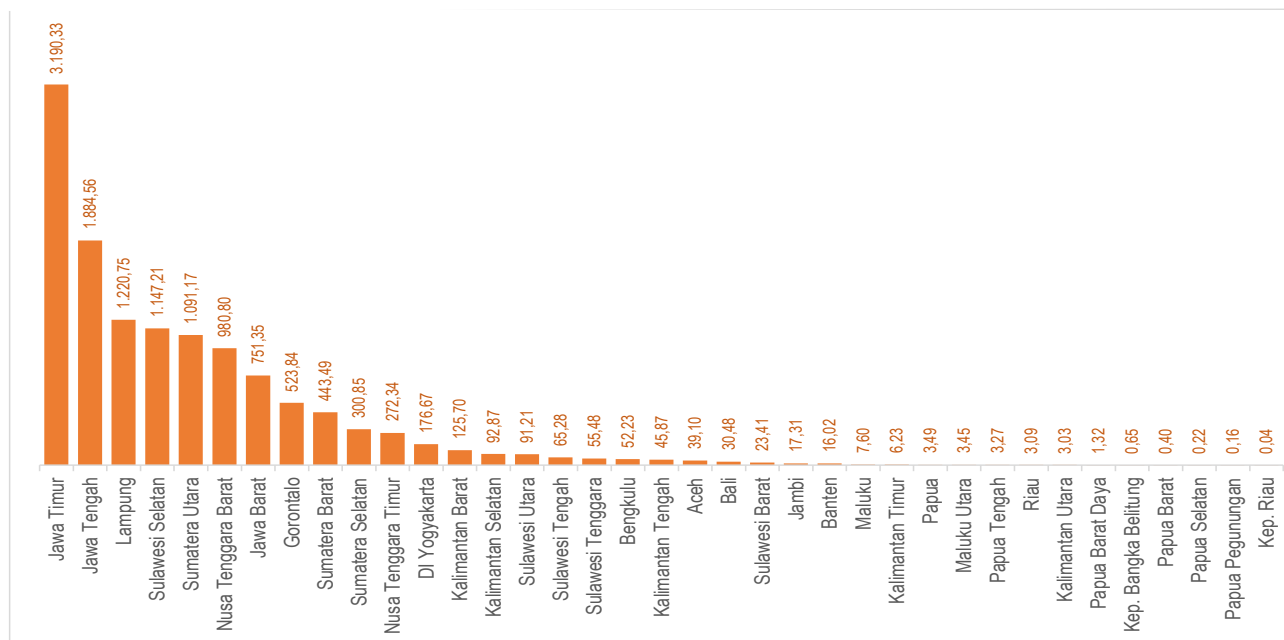
Jika produksi jagung dikonversikan ke dalam produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen (JPK-KA14%), produksi JPK-KA14% pada Juni 2026 diperkirakan sebanyak 1,50 juta ton atau mengalami penurunan sebanyak 0,06 juta ton (3,73 persen) dibandingkan Juni 2025 yang sebanyak 1,55 juta ton (Gambar 4).



Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 4 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Sementara itu, potensi produksi JPK-KA14% pada Juli–September 2026 diperkirakan sebanyak 3,98 juta ton. Dengan demikian, total produksi JPK-KA14% pada Januari–September 2026 diperkirakan sebanyak 12,67 juta ton. Sepuluh provinsi yang diperkirakan menjadi sentra produksi Jagung Pipilan Kering (JPK) dengan kadar air 14% terbesar pada periode Januari–September 2026 meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Gorontalo, Sumatera Barat, dan Sumatera Selatan. (Gambar 5).



Catatan: *Angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Gambar 5 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton), Januari–September 2026*

2. Penjelasan Teknis

2.1 Luas Panen Jagung

Metode KSA dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang sekarang bergabung menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengestimasi luas panen jagung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*). Pendataan KSA jagung dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali Provinsi DKI Jakarta. Metodologi KSA untuk komoditas jagung menggunakan 21.979 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 100 m×100 m (1 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di empat titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman jagung di sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase reproduktif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian bukan jagung, atau lahan bukan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Luas panen yang dihasilkan dari pendataan KSA Jagung meliputi luas panen hijauan, luas panen muda, dan luas panen pipilan. Luas panen tanaman jagung di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu,

luas panen tanaman jagung di lahan bukan sawah tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan (luas galengan dianggap tidak ada).

2.2 Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas jagung diperoleh dari Survei Ubinan. Pengumpulan data produktivitas melalui Survei Ubinan dilakukan setiap *subround* (4 bulanan) sehingga penghitungan produksi jagung setiap bulannya menggunakan angka produktivitas pada *subround* yang bersesuaian. Pengolahan data ubinan untuk mendapatkan angka produktivitas dilakukan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.3 Produksi Jagung Pipilan Kering

Produksi jagung tongkol kering panen diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Hasil produksi jagung tongkol kering panen kemudian dikonversi menjadi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 28 persen dan 14 persen berdasarkan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada 2020 (SKJG 2020).

2.4 Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen jagung pipilan selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen jagung pipilan selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* dari amatan KSA bulan berjalan. Sebagai catatan, angka produksi jagung pipilan kering 2024–2025 merupakan angka tetap. Sementara itu, angka produksi jagung Januari–September 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen (Juli–September 2026) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround II* (Mei–Agustus) 2024–2025 serta produktivitas *Subround III* (September–Desember) 2024–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi jagung Januari–September 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil Survei KSA periode Juli–September 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil Survei Ubinan *Subround II* 2026 serta hasil Survei Ubinan *Subround III* 2026.

2.5 Luas Potensi Lahan Jagung Nasional

Luas potensi lahan jagung nasional terdiri atas luas baku lahan sawah nasional dan luas tegalan/ladang. Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization* (FAO), *The International Food Policy Research Institute* (IFPRI), Kementerian Pertanian, BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute* (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden (KSP) pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area* (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata

Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN.

Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.

Sementara itu, lahan tegalan/ladang diperoleh dari Laporan Akhir Penyiapan Data Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) 2018–2020 yang dipublikasikan oleh Kementerian ATR/BPN dan lahan Pertanian Tanah Kering Semusim (PTKS) diperoleh dari Peta Neraca Penatagunaan Tanah (NPGT) Nasional 2019, Kementerian ATR/BPN.

2.6 Angka Konversi dari Jagung Tongkol Kering Panen ke Jagung Pipilan Kering

Penghitungan konversi produksi jagung tongkol kering panen menjadi jagung pipilan kering menggunakan hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada tahun 2020 (SKJG 2020). Berdasarkan hasil SKJG 2020 diperoleh angka konversi dari jagung tongkol kering panen ke jagung pipilan kering dengan kadar air maksimal 28 persen sebesar 75,67 persen dan kadar air maksimal 14 persen sebesar 55,94 persen.

Tabel 2 Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen Pipilan (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		893.055	26.778	3,09
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		871.595	9.464	1,10
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		784.003	36.321	4,86
Januari–Desember 2024		2.548.654	72.563	2,93
2025	Januari	215.171	127.755	146,15
	Februari	332.148	177.059	114,17
	Maret	291.312	-73.183	-20,08
	April	230.902	-55.153	-19,28
	Mei	171.572	-26.236	-13,26
	Juni	258.449	75.888	41,57
	Juli	247.547	13.587	5,81
	Agustus	231.429	-25.839	-10,04
	September	217.576	-58.326	-21,14
	Oktober	200.359	-10.684	-5,06
	November	156.454	14.336	10,09
	Desember	157.538	2.599	1,68
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		1.069.533	176.478	19,76
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		908.996	37.401	4,29
September–Desember 2025 ((<i>Subround III</i>)		731.927	-52.076	-6,64
Januari–Desember 2025		2.710.457	161.803	6,35
2026*	Januari	239.209	24.038	11,17
	Februari	308.838	-23.310	-7,02
	Maret	249.232	-42.080	-14,44
	April	242.217	11.314	4,90
	Mei	209.386	37.814	22,04
	Juni	254.804	-3.644	-1,41
	Juli	202.064 ¹	-45.483	-18,37
	Agustus	255.425 ¹	23.996	10,37
	September	208.498 ¹	-9.078	-4,17
	Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)	1.039.495	-30.038	-2,81

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 3 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28 Persen (JPK-KA28%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA28% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		6.793.640	249.111	3,81
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		6.767.651	-100.638	-1,47
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		6.917.399	344.566	5,24
Januari–Desember 2024		20.478.691	493.038	2,47
2025	Januari	1.684.421	990.535	142,75
	Februari	2.518.177	1.384.174	122,06
	Maret	2.213.039	-562.493	-20,27
	April	1.720.915	-469.305	-21,43
	Mei	1.338.096	-119.091	-8,17
	Juni	2.101.664	683.698	48,22
	Juli	1.996.015	159.635	8,69
	Agustus	1.880.484	-175.634	-8,54
	September	1.873.584	-450.713	-19,39
	Oktober	1.715.565	-94.094	-5,20
	November	1.407.196	84.125	6,36
	Desember	1.409.654	-50.719	-3,47
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		8.136.551	1.342.910	19,77
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		7.316.259	548.608	8,11
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		6.405.999	-511.401	-7,39
Januari–Desember 2025		21.858.809	1.380.117	6,74
2026*	Januari	1.901.286	216.865	12,87
	Februari	2.460.195	-57.982	-2,30
	Maret	1.914.696	-298.343	-13,48
	April	1.861.218	140.304	8,15
	Mei	1.602.866*	264.771	19,79
	Juni	2.023.226*	-78.439	-3,73
	Juli	1.625.235 ¹	-370.780	-18,58
	Agustus	2.027.088 ¹	146.604	7,80
	September	1.724.879 ¹	-148.705	-7,94
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		8.137.394	844	0,01

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 4 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA14% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
Januari–April 2024 (<i>Subround I</i>)		5.022.212	184.156	3,81
Mei–Agustus 2024 (<i>Subround II</i>)		5.002.999	-74.397	-1,47
September–Desember 2024 (<i>Subround III</i>)		5.113.701	254.721	5,24
Januari–Desember 2024		15.138.912	364.479	2,47
2025	Januari	1.245.211	732.255	142,75
	Februari	1.861.567	1.023.253	122,06
	Maret	1.635.993	-415.824	-20,27
	April	1.272.189	-346.934	-21,43
	Mei	989.190	-88.038	-8,17
	Juni	1.553.659	505.425	48,22
	Juli	1.475.558	118.010	8,69
	Agustus	1.390.151	-129.838	-8,54
	September	1.385.050	-333.190	-19,39
	Oktober	1.268.235	-69.559	-5,20
	November	1.040.272	62.189	6,36
	Desember	1.042.089	-37.494	-3,47
Januari–April 2025 (<i>Subround I</i>)		6.014.961	992.749	19,77
Mei–Agustus 2025 (<i>Subround II</i>)		5.408.559	405.559	8,11
September–Desember 2025 (<i>Subround III</i>)		4.735.647	-378.054	-7,39
Januari–Desember 2025		16.159.166	1.020.254	6,74
2026*	Januari	1.405.529	160.318	12,87
	Februari	1.818.704	-42.863	-2,30
	Maret	1.415.442	-220.551	-13,48
	April	1.375.909	103.720	8,15
	Mei	1.184.922*	195.732	19,79
	Juni	1.495.673*	-57.986	-3,73
	Juli	1.201.458 ¹	-274.100	-18,58
	Agustus	1.498.528 ¹	108.377	7,80
	September	1.275.120 ¹	-109.931	-7,94
Januari–April 2026 (<i>Subround I</i>)		6.015.585	624	0,01

Catatan: *Angka sementara
¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 5 Luas Panen Jagung Pipilan Menurut Provinsi dan Periode Panen di Indonesia (hektare), Januari–September 2025 dan Januari–September 2026

Provinsi	Luas Panen Pipilan		Selisih
	Januari–September 2025	Januari–September 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6.444	7.132	688
Sumatera Utara	159.895	169.706	9.811
Sumatera Barat	65.140	71.049	5.910
Riau	503	731	228
Jambi	2.837	3.165	328
Sumatera Selatan	40.469	47.460	6.991
Bengkulu	7.773	7.972	199
Lampung	156.712	186.543	29.832
Kepulauan Bangka Belitung	859	150	-709
Kepulauan Riau	4	8	4
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	94.492	104.403	9.911
Jawa Tengah	363.448	322.444	-41.005
DI Yogyakarta	36.915	34.467	-2.449
Jawa Timur	586.100	551.164	-34.936
Banten	1.491	2.604	1.113
Bali	4.460	5.301	842
Nusa Tenggara Barat	151.755	144.065	-7.690
Nusa Tenggara Timur	111.753	103.273	-8.480
Kalimantan Barat	25.230	26.675	1.445
Kalimantan Tengah	7.783	9.952	2.168
Kalimantan Selatan	22.196	15.159	-7.038
Kalimantan Timur	1.796	1.262	-534
Kalimantan Utara	907	631	-275
Sulawesi Utara	21.633	21.765	132
Sulawesi Tengah	14.120	14.342	222
Sulawesi Selatan	181.120	187.439	6.319
Sulawesi Tenggara	11.740	15.132	3.392
Gorontalo	109.279	105.284	-3.995
Sulawesi Barat	3.501	4.723	1.222
Maluku	2.511	2.821	310
Maluku Utara	962	994	32
Papua Barat	260	91	-170
Papua Barat Daya	357	244	-114
Papua	364	761	397
Papua Selatan	520	47	-473
Papua Tengah	745	681	-63
Papua Pegunungan	32	32	0
INDONESIA	2.196.106	2.169.672	-26.434

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup Provinsi DKI Jakarta.
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 6 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 28% (JPK-KA28%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–September 2025 dan Januari–September 2026

Provinsi	Produksi JPK-KA28%		Selisih
	Januari–September 2025	Januari–September 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	47.590	52.895	5.305
Sumatera Utara	1.360.855	1.476.046	115.191
Sumatera Barat	550.218	599.911	49.693
Riau	3.166	4.183	1.017
Jambi	21.699	23.412	1.713
Sumatera Selatan	359.077	406.972	47.895
Bengkulu	66.254	70.651	4.397
Lampung	1.375.398	1.651.330	275.931
Kepulauan Bangka Belitung	3.364	883	-2.480
Kepulauan Riau	23	52	29
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	938.645	1.016.361	77.717
Jawa Tengah	2.920.395	2.549.285	-371.110
DI Yogyakarta	242.682	238.979	-3.703
Jawa Timur	4.581.243	4.315.615	-265.627
Banten	12.080	21.670	9.590
Bali	27.975	41.234	13.260
Nusa Tenggara Barat	1.382.149	1.326.741	-55.409
Nusa Tenggara Timur	402.035	368.396	-33.638
Kalimantan Barat	186.252	170.035	-16.217
Kalimantan Tengah	46.705	62.047	15.342
Kalimantan Selatan	189.705	125.629	-64.075
Kalimantan Timur	12.048	8.430	-3.618
Kalimantan Utara	5.862	4.102	-1.760
Sulawesi Utara	120.259	123.382	3.123
Sulawesi Tengah	86.504	88.302	1.798
Sulawesi Selatan	1.528.973	1.551.859	22.886
Sulawesi Tenggara	56.593	75.054	18.461
Gorontalo	745.527	708.605	-36.922
Sulawesi Barat	23.959	31.672	7.712
Maluku	8.666	10.282	1.616
Maluku Utara	4.602	4.671	69
Papua Barat	1.559	537	-1.022
Papua Barat Daya	3.075	1.789	-1.287
Papua	2.486	4.722	2.236
Papua Selatan	3.771	302	-3.468
Papua Tengah	4.758	4.430	-329
Papua Pegunungan	242	219	-23
INDONESIA	17.326.394	17.140.687	-185.706

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup Provinsi DKI Jakarta.
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Tabel 7 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14% (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–September 2025 dan Januari–September 2026

Provinsi	Produksi JPK-KA14%		Selisih
	Januari–September 2025	Januari–September 2026*	Kol [3] - Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	35.181	39.103	3.922
Sumatera Utara	1.006.015	1.091.170	85.155
Sumatera Barat	406.749	443.485	36.736
Riau	2.340	3.092	752
Jambi	16.041	17.307	1.266
Sumatera Selatan	265.448	300.855	35.406
Bengkulu	48.978	52.229	3.251
Lampung	1.016.766	1.220.749	203.983
Kepulauan Bangka Belitung	2.487	653	-1.834
Kepulauan Riau	17	39	22
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	693.895	751.347	57.452
Jawa Tengah	2.158.908	1.884.564	-274.344
DI Yogyakarta	179.403	176.666	-2.737
Jawa Timur	3.386.692	3.190.327	-196.366
Banten	8.930	16.020	7.089
Bali	20.680	30.482	9.802
Nusa Tenggara Barat	1.021.757	980.796	-40.961
Nusa Tenggara Timur	297.205	272.338	-24.867
Kalimantan Barat	137.687	125.699	-11.989
Kalimantan Tengah	34.527	45.869	11.342
Kalimantan Selatan	140.239	92.872	-47.368
Kalimantan Timur	8.907	6.232	-2.675
Kalimantan Utara	4.334	3.033	-1.301
Sulawesi Utara	88.902	91.211	2.309
Sulawesi Tengah	63.948	65.277	1.329
Sulawesi Selatan	1.130.296	1.147.214	16.919
Sulawesi Tenggara	41.837	55.484	13.647
Gorontalo	551.132	523.838	-27.295
Sulawesi Barat	17.712	23.413	5.701
Maluku	6.407	7.601	1.195
Maluku Utara	3.402	3.453	51
Papua Barat	1.152	397	-755
Papua Barat Daya	2.273	1.322	-951
Papua	1.837	3.491	1.653
Papua Selatan	2.787	223	-2.564
Papua Tengah	3.518	3.275	-243
Papua Pegunungan	179	162	-17
INDONESIA	12.808.570	12.671.286	-137.284

Catatan: *Angka sementara
Sampel KSA Jagung tidak mencakup Provinsi DKI Jakarta.
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Juni 2026)

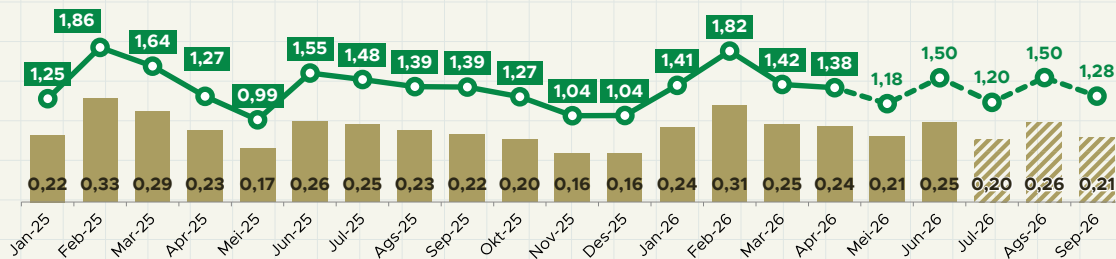
Berita Resmi Statistik No. 77/08/Th. XXIX, 3 Agustus 2026



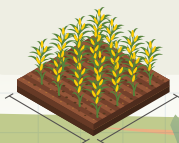
Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung Bulanan di Indonesia, 2025–2026*

— Luas panen jagung (juta hektare) —●— Produksi jagung (juta ton Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14%/JPK-KA 14%)

*) Garis putus-putus dan grafik batang diarsir menunjukkan angka sementara atau angka potensi



Luas Panen Jagung Juni 2026



0,25 juta hektare

↓ **1,41%** (0,00 juta ha) dibanding Juni 2025

Produksi Jagung Juni 2026



1,50 juta ton JPK-KA 14%

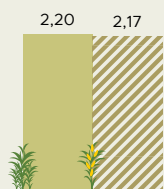
↓ **3,73%** (0,06 juta ton) dibanding Juni 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Jagung Indonesia, 2025–2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen jagung (juta ha)

(0,03 juta ha)
↓ **1,20%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,14 juta ha)
↓ **1,07%**

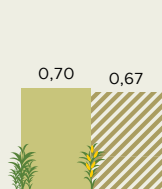


■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen jagung (juta ha)

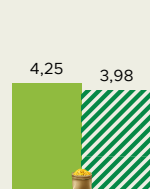
(0,03 juta ha)
↓ **4,39%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,28 juta ton)
↓ **6,48%**



■ 2025 ■ 2026*

“

*Keterangan:

- 1) Luas panen pada September 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi jagung Mei–Juni 2026 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi jagung Juli–September 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka potensi dan angka sementara akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 6 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia, 2026

Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Plt. Direktur Statistik Sumber Daya Hayati
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

